

**PERANAN PEREMPUAN PADA INDUSTRI KERAJINAN GERABAH  
DI DUSUN PAGERJURANG, DESA MELIKAN, KECAMATAN BAYAT,  
KABUPATEN KLATEN**

Oleh: Wahyu Buidi Raharjo / Pendidikan Sosiologi

[w\\_rahazx@yahoo.co.id](mailto:w_rahazx@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Tuntutan kehidupan yang semakin beragam dan bertambah terutama pada bidang sosial dan ekonomi berpengaruh juga terhadap perempuan. Keadaan ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, atau bekerja pada sektor domestik saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan bekerja pada industri kerajinan gerabah, dan juga untuk mengetahui bagaimana peranan perempuan pada industri kerajinan gerabah di Desa Melikan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data utama terdiri dari para perempuan pengrajin gerabah yang ada di Desa Melikan dan juga para pemilik industri kerajinan gerabah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan, namun untuk mendapatkan gambaran lebih jelas penulis juga melakukan observasi langsung ke lapangan dan juga melakukan kegiatan dokumentasi terkait data-data pendukung yang diperlukan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa hasil studi kepustakaan melalui data-data dan juga arsip yang ada di Desa Melikan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dan analisis datanya menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian dari penelitian ini antara lain:(1). Faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja pada industri kerajinan gerabah ini antara lain;Faktor ekonomi, faktor pendidikan dan kesempatan kerja, dan faktor waktu. (2). Peranan perempuan pada industri ini antarlain sebagai usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal para perempuan di Desa Melikan guna mewujudkan kesejahteraan bersama, juga sangat berperan untuk pengembangan industri kerajinan gerabah tempat perempuan tersebut bekerja. Peranan perempuan pada industri kerajinan gerabah meliputi peranan dalam proses produksi, distriusi, dan berperan juga dalam proses penjualan atau pemasaran.

Kata kunci: peranan, perempuan, industri gerabah.

**THE PART OF WOMEN AT EARTHENWARE VESSEL CRAFT INDUSTRY  
IN PAGERJURANG VILLAGE, MELIKAN, BAYAT SUBDISTRICT,  
KLATEN REGENCY**

By: Wahyu Budi Raharjo / Sociology Education

**Abstract**

The demands of life are increasingly diverse and growing especially in the social and economic fields also affect women. This situation no longer results in the status of women as housewives, or working in the domestic sector alone, but required role in a variety of social life, such as work together to help her husband, even to sustain the family economy. This research was conducted in order to determine what factors affect women working in the pottery industry, and also to find out how the role of women in the pottery industry in the Melikan Village.

This research is a qualitative descriptive approach, the primary data source consists of women artisans pottery in the village Melikan and also the owners of the pottery industry. Data collection techniques performed in this study using structured interview techniques, observation partisipan, but in order to get a clearer picture of the author also do direct observation in the field and also undertake activities related documentation supporting data required. The sampling technique used was purposive sampling. In addition, researchers are also using secondary data sources kapustakaan study results through data and also the archive in the village Melikan. The validity of the data in this study using the technique of triangulation of sources, and analysis of data using interactive model analysis of Miles and Huberman.

The results of the study include: (1). Factors behind the women working at the pottery industry, among others, economic factors, factors of education and employment, and the time factor. (2). The role of women in this industry antarlain in an effort to increase self-reliance and internal strength of the women in the village Melikan in order to realize common prosperity, is also greatly contribute to the industrial development of pottery where the woman worked. The role of women in the pottery industry includes roles in the production process, distriusi, and play a role also in the process of selling or marketing.

Keywords: the role of women, at Earthenware vessel craft Industry

## **PENDAHULUAN**

Berbicara tentang laki-laki dan perempuan pada awalnya hanya akan membicarakan tentang perbedaan seks, jenis kelamin secara biologis, dan kodrat. Pengertian jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis. Manusia dengan jenis kelamin laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (*kala menjing*), dan memproduksi sperma. Manusia dengan jenis kelamin perempuan adalah manusia yang memiliki vagina, memiliki rahim, dan memiliki alat untuk menyusui. Perempuan dikodratkan untuk mengandung, melahirkan, serta menyusui, sedangkan laki-laki dikodratkan untuk membuahi.

Fenomena yang tidak mungkin lagi disangkal dalam kondisi masa kini, berbicara tentang laki-laki dan perempuan pada akhirnya juga akan membahas dan membicarakan tentang realitas konstruksi sosial budaya pada laki-laki dan perempuan itu sendiri. Realitas konstruksi sosial budaya ini akan berbicara tentang perbedaan tugas dan peranan sosial antara laki-laki dan perempuan, yang pada dasarnya diakibatkan adanya proses pembudayaan atau kebiasaan. Konstrak

budaya yang melekat digunakan untuk membedakan tugas dan peran sosial laki-laki dan perempuan. Sejak dahulu perempuan telah dikonstrak oleh budaya untuk melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang hanya pantas bekerja di sektor domestik, sedangkan laki-laki melaksanakan tugasnya sebagai kepala rumah tangga, yaitu sebagai pengambil keputusan dan pencari nafkah atau bekerja di sektor publik.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak pandangan yang merujuk pada suatu sikap yang membedakan laki-laki dan perempuan secara fisik. Perempuan dianggap makhluk lemah yang dan tidak punya kemampuan menghadapi dinamika hidup yang keras, sedangkan laki-laki yang mampu membuat dan mengambil keputusan juga bertindak sebagai pengendali, karena laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih mampu untuk melakukan hal tersebut. Hingga kini perempuan masih sering digambarkan sebagai sosok lembut yang selalu berada di bawah laki-laki, perempuan sebagai ibu, sebagai pengurus rumah tangga, perempuan dianggap bersifat romantis karena kelemah-lembutannya. Konstrak budaya yang melahirkan anggapan bahwa

perempuan memiliki sifat memelihara, merawat, dan rajin, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik dalam rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan seutuhnya.

Banyaknya gerakan emansipasi perempuan akhir-akhir ini telah menunjukkan kepada perempuan itu sendiri tentang adanya pilihan-pilihan baru bagi hidupnya, kaum perempuan ikut bangkit untuk menyadari arti penting dirinya dan menyadari kesempatan yang telah terbuka lebar untuk berkarya. Seiring kemajuan industrialisasi dan teknologi membuka cakrawala dalam pandangan tradisional yang selama ini mereka anut. Muncul suatu kesadaran bahwa yang terjadi terhadap perempuan akan berdampak besar pada kesejahteraannya. Anggapan bahwa perempuan adalah pewaris pasif dari pertumbuhan dan pembangunan sosial semakin berkurang.

Perkembangan zaman telah pula mengubah cara pandang perempuan terhadap kebebasan menentukan aspirasi pribadi adalah hak hidupnya. Hal tersebut mempengaruhi kenaikan proporsi perempuan yang bekerja di sektor informal yaitu meliputi berbagai kegiatan

bidang industri. Kondisi sekarang ini sangat mendorong masyarakat untuk tidak membedakan antara tugas laki-laki dan perempuan, tapi lebih sebagai rekan atau mitra sejajar. Mobilitas yang terjadi dalam dunia kerja akhirnya harus memasuki persaingan dalam pasaran pekerjaan yang mereka pilih, untuk dapat bersaing komoditas harus berkualitas.

Tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat sering berakibat pada kaum perempuan. Tuntutan kehidupan yang semakin beragam dan bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perubahan sosial dan perkembangan zaman mendorong kaum perempuan untuk bekerja di sektor publik, dan berakibat pada terjadinya pergeseran peran pada perempuan. Pergeseran peran dalam hal ini adalah akibat terjadinya peran ganda yang dilakoni oleh perempuan, di mana perempuan-perempuan ini harus bekerja di sektor domestik, sebagai ibu rumah

tangga juga sebagai pencari nafkah yang bekerja di sektor publik.

Kaum perempuan merupakan tulang punggung utama dalam keberlangsungan hidup keluarga, sehingga dari segi waktu, mereka sama sekali tidak memiliki akses untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Dengan pemberian kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pertemuan dalam rangka program-program pembangunan pada wadah pertemuan yang dikhususkan untuk mereka, akan membantu kaum perempuan untuk merubah cara pandangnya tentang hidup. Yakni, bahwa mereka memiliki hak dan memiliki andil yang cukup besar dalam pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya, sehingga lambat laun akan menimbulkan satu kepercayaan diri dari mereka untuk berperan serta aktif dalam pembangunan di berbagai sektor.

Kaum perempuan juga memiliki andil terciptanya kesejahteraan keluarga. Hal ini terjadi karena peran perempuan dalam keluarga sangat menentukan arah dan tujuan dari tatanan kehidupan keluarga itu sendiri. Namun keadaan ini sering tidak disadari, sehingga penomorduaan terhadap peranan perempuan masih sering

ditemukan. Kurangnya akses untuk mendapatkan informasi, serta masih minimnya pemberian peranan terhadap perempuan dalam pelaksanaan pembangunan, bahkan masih sangat minimnya kebijakan untuk memfungsikan perempuan dalam dunia kerja di sektor publik yang notabene berfungsi sebagai pembuat kebijakan pembangunan, masih terus terjadi.

Berdasar uraian di atas, maka penulis memilih tema tentang peranan perempuan, hal ini yang menjadi alasan utama mengapa perlu dilakukan studi tentang peranan perempuan pada industri kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan industri di pedesaan. Industri gerabah merupakan unit usaha industri kerajinan terbesar di Kabupaten Klaten. Komoditi utama industri kerajinan gerabah di Kecamatan Bayat yang mampu mendukung terciptanya lapangan pekerjaan, memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi serta mengurangi jumlah penduduk miskin di

wilayah sekitar sentra industri kerajinan gerabah yang terletak di Desa Melikan.

Perkembangan industri di pedesaan mendukung adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah terhadap sumberdaya alam yang tersedia. Terciptanya lapangan pekerjaan pada industri di pedesaan mengakibatkan semakin tingginya peluang daya serap tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Umumnya status pekerjaan laki-laki dan perempuan pada usaha industri di pedesaan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu pengusaha, buruh, dan pekerja keluarga. Status pekerjaan akan menentukan sejauh mana peranan individu terhadap usaha industri yang dijalankan. Tidak hanya laki-laki, kaum perempuan juga mempunyai kontribusi dalam proses produksi gerabah dan kesejahteraan rumah tangga. Pada industri kerajinan gerabah di daerah Melikan peranan produktif perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Peranan perempuan pada industri gerabah di Desa Melikan meliputi peranan dalam bidang produksi, distribusi, dan juga dalam bidang pemasaran. Kontribusi atau peranan perempuan dalam sektor industri gerabah di di Desa Melikan sangat

dipengaruhi pula oleh kehidupan sosial yang ada pada masyarakat di desa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, arsip, dan dokumen resmi lainnya. (Lexy J. Moleong, 2005: 11).

### **Lokasi Peneliti**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Melikan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Penelitian mengambil lokasi tersebut karena ingin meneliti tentang peranan perempuan pada industri gerabah yang ada di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran obyek penelitian adalah pekerja

perempuan yang bekerja di industri keramik dan gerabah yang ada di wilayah Desa Melikan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

### **Waktu penelitian**

Penelitian tentang modal sosial dan peranan perempuan pada industri keramik dan gerabah Dusun Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, bulan maret sampai dengan bulan april 2015.

### **Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2005:157). Penelitian ini menggunakan sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto.

### **Teknik Pemilihan Informan**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang itu dianggap mengetahui tentang data apa yang kita butuhkan dalam penelitian, atau

setidaknya mereka membantu kita dalam pengumpulan data sehingga memudahkan kita. Teknik sampling ini ditujukan kepada para Para pekerja perempuan yang bekerja di industri keramik dan gerabah Dusun Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini hal yang terpenting adalah mengumpulkan data dari hasil-hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan, dan menyusunnya agar memperoleh data. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan atau validitas data triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong, 2005: 248).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Industri Kerajinan Gerabah Desa Melikan**

Industri kerajinan gerabah adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku yang digunakan adalah tanah liat. Industri kerajinan gerabah menghasilkan berbagai macam barang, misalnya pot bunga, alat-alat dapur, genting, batu bata, aneka permainan anak dan lainlain dan orang yang pekerjaannya membuat hasil kerajinan disebut pengrajin . (Mastur,2006: 3435).

Industri kerajinan gerabah di Desa Melikan adalah merupakan salah satu penunjang pembangunan yang tidak diragukan lagi di wilayah ini, karena

apabila industri kerajinan gerabah bisa berkembang sebagaimana di harapkan, akan segera nampak keuntungan-keuntungan untuk desa tersebut. Industri gerabah yang ada di Desa Melikan dapat dikategorikan sebagai industri kecil (rumahan) yang biasanya memiliki ciri yaitu antara tempat kerja menjadi satu dengan rumah. Setiap pengrajin paling tidak mempunyai 2 orang karyawan, tetapi ada juga pengrajin yang bekerja sendiri dan hanya dibantu oleh anggota keluarganya dan tidak memiliki karyawan.

Pembuatan gerabah di Desa Melikan menggunakan teknik yang unik dan juga sangat langka yaitu teknik putaran miring. Konon teknik putaran miring ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu yaitu pada masa Sunan Pandanaran. Teknik putaran miring ini digunakan karena sebagian pengrajin adalah perempuan. Pengrajin perempuan biasa bekerja dengan menggunakan kain *jarik*. Untuk menjaga kesopanan, para perempuan ini menggunakan teknik miring, yang mengharuskan mereka untuk duduk miring. Duduk dengan posisi miring seperti itu akan menjaga etika dan kesopanan mereka dengan tidak membuka

kaki dan pahanya ketika bekerja. Teknik putaran miring ini memang dibuat untuk menghargai kaum perempuan dan akan membuat mereka nyaman saat bekerja. Teknik putaran miring ini memudahkan tanah liat dibentuk melebar, sehingga dapat mempersingkat waktu saat proses pembentukan. Itulah salah satu kearifan lokal yang ada pada masyarakat Desa Melikan, teknik itu didapatkan secara turun temurun dan akan terus dilestarikan.

Barang-barang Gerabah Menurut Widarto (1995: 910), barang-barang gerabah digolongkan menjadi dua jenis :

- a. Gerabah yang mampu menyerap air, misalnya: bata merah, genteng, celengan, tungku, kual, dan kendi.
- b. Gerabah yang tidak mampu menyerap air atau dikenal dengan kerajinan keramik, misalnya: tegel keramik, cangkir, piring, dan guci.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pada industri kerajinan gerabah di Desa Melikan, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembuatan gerabah. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan gerabah pada industri kerajinan gerabah di Desa Melikan.

## 1. Mengumpulkan Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan gerabah adalah tanah liat. Pengrajin gerabah biasanya mendapatkan tanah liat dengan cara menyewa petak tanah yang ada di Desa Melikan. Selain menyewa petak tanah ada juga pengrajin yang mencari sendiri tanah liat tersebut di daerah Bantulan Desa Melikan.

## 2. Proses Produksi

Proses produksi atau pembuatan gerabah meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Siapkan bahan baku berupa tanah liat yang sudah dihaluskan, menghaluskan tanah liat tersebut dengan cara *nyelep*. *Nyelep* tanah dilakukan dengan bantuan alat yang disebut dengan molen.
- b. Siapkan meja putar atau alat cetak.
- c. Sediakan peralatan bantu berupa: alat penghalus bodi yang berbentuk silinder, mal atau pola.

- d. Taburi meja putar dengan pasir halus agar tanah liat yang hendak dibentuk tidak lengket pada meja.
- e. Letakkan segenggam tanah liat yang telah diolah di atas meja putar yang telah ditaburi pasir halus.
- f. Pelan-pelan meja diputar dengan tangan kiri, sementara tangan kanan mengepal sambil memukul-mukul gundukan tanah liat di atas meja agar menjadi gepeng, untuk pekerjaan ini bisa menggunakan alat bantu.
- g. Setelah dasar terbentuk yang lebarnya sesuai yang diinginkan, kemudian mulai membentuk dindingnya (bodi), dengan cara menempelkan adonan tanah liat sedikit demi sedikit sambil memutar meja.
- h. Untuk memperhalus dan membentuk bodi atau dinding gerabah, bisa menggunakan alat bantu (papan kipas, gelang bambu, kain kasar) yang ditempelkan pada bodi sambil meja terus diputar.
- i. Pekerjaan seperti tersebut di atas dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akhirnya terbentuklah gerabah simetris (silinder).
- j. Khusus untuk barang keramik dengan bentuk yang rumit (misalnya: guci) yang penuh dengan lekukan-lekukan bisa menggunakan bantuan mal yang terbuat dari plat besi dengan ketebalan 0,3 cm, sehingga bentuk dan ukuran gerabah yang dihasilkan bisa seragam dan simetris.
- k. Setelah bodi terbentuk sesuai yang diinginkan, selanjutnya gerabah tersebut dijemur secara alami (kena panas matahari dan angin) selama kurang lebih 2 – 5 hari.
- l. Pekerjaan terakhir adalah pembakaran. Barang-barang

yang telah kering secara alami (dengan angin dan sinar matahari), selanjutnya disusun pada rakrak dalam tungku pembakar (tobong). Bahan bakar yang digunakan antara lain bisa kayu, jerami, grajen (serbuk kayu), mrambut (kulit padi). Lama proses pembakaran berkisar antara 6 – 12 jam.

### 3. Proses Pemasaran dan Penjualan

Setiap industri mempunyai rantai pemasaran yang bervariasi. Pemasaran merupakan suatu kegiatan menjual atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran yang baik dan lancar akan membuat pengrajin memperoleh keuntungan dan modal akan menjadi lancar. Menurut hasil dari pengamatan di lapangan, cara pemasaran atau penyaluran hasil produksi gerabah dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a. Pengrajin- Konsumen
- b. Pengrajin- Pengumpul- Konsumen

### **Faktor Yang Menjadi Latar Belakang Perempuan Bekerja Di Industri Kerajinan Gerabah**

Usaha kerajinan gerabah di Desa Melikan merupakan usaha industri rumah tangga yang sifatnya sudah turun-temurun. Kerajinan gerabah di desa ini merupakan mata pencaharian yang cukup mendapat perhatian dari para kaum perempuan masyarakat Desa Melikan. Usaha kerajinan ini ditekuni oleh mereka yang sudah berumah tangga, maupun yang masih lajang, bahkan ada sebagian dari mereka yang masih sekolah ikut bekerja di industri kerajinan gerabah ini. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, ada beberapa faktor pendorong dari kaum wanita untuk bekerja pada usaha kerajinan gerabah antara lain:

#### a. Faktor Ekonomi

Kondisi perekonomian di Indonesia sedang mengalami

Keadaan yang kurang baik, berdasar pantauan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan nasional ini juga menghampiri Kota Klaten, khususnya daerah Desa melikan, di mana banyak kalangan yang mulai kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

Demikian pula halnya keadaan penduduk di Desa Melikan, kepemilikan lahan pertanian semakin sempit, berubah menjadi kawasan perumahan. Melihat kenyataan yang demikian, pendapatan dari sektor pertanian tidak memungkinkan lagi sebagai penghasil utama untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena itu kaum perempuan pun dituntut untuk mencari nafkah di sektor lain. Pekerjaan yang dipilih sebagian besar perempuan Desa Melikan

adalah menjadi pengrajin gerabah, atau menjadi pekerja pada industri kerajinan gerabah.

b. Faktor Pendidikan dan Kesempatan Kerja.

Dewasa ini bangsa Indonesia mengalami fenomena krisis global, berakibat banyaknya terjadi PHK terhadap sejumlah karyawan, sehingga muncul fenomena sulitnya mencari kerja. Pendidikan kaum perempuan di Desa Melikan ini rata-rata berpendidikan SD, SMP, SMA dan ada beberapa yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Bagi mereka yang hanya berpendidikan SD-SMP, biasanya memilih pekerjaan di sektor informal seperti menjadi pedagang, buruh bangunan, dan buruh tani, tetapi sebagian besar memilih pekerjaan menjadi pengrajin

gerabah. Kerajinan gerabah yang digeluti kaum perempuan dianggap tanpa perlu memiliki keahlian khusus, karena mereka biasa mengerjakan pekerjaan ini. Pengaruh lingkungan yang dari kecil, karena mereka melihat orang tua mereka bergelut dan menekuni bidang kerajinan ini. Pekerjaan membuat kerajinan, menjadi pilihan bagi kaum perempuan Desa Melikan karena tidak memerlukan pendidikan tinggi, proses belajar cukup dengan melihat, mencoba mengerjakan, apa bila sudah biasa pekerjaan ini menjadi alternatif.

c. Faktor Waktu

Dalam kehidupan sehari-hari kaum perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan peranan, kaum perempuan memiliki peranan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan

peran sebagai perempuan yang bekerja di sektor industri. Fenomena ini terjadi juga pada perempuan yang ada di Desa Melikan. Selain menjadi ibu rumah tangga, perempuan di sini juga bekerja sebagai pengrajin gerabah. Pekerjaan sebagai pengrajin gerabah diambil dari waktu luang mereka, Perempuan di Desa Melikan, menunjukkan adanya peran ganda yaitu dalam status sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dengan bekerja pada industri kerajinan gerabah.

Ada faktor-faktor lain yang melatarbelakangi perempuan menjadi tenaga kerja di industri kerajinan gerabah. Faktor yang menjadi latar belakang perempuan bekerja dapat dibedakan menjadi dua. Faktor tersebut dapat

digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, khususnya faktor yang berasal dari dalam diri perempuan. Faktor dari dalam diri perempuan ini yang dapat mempengaruhi perempuan di Desa Melikan bekerja dalam industri kerajinan gerabah. Faktor-faktor internal tersebut antara lain;

#### 1. Pengetahuan Yang Dimiliki Perempuan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan, dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan. Perempuan bekerja juga disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang dia miliki. Karena tingkat pendidikan yang tidak tinggi, menyebabkan perempuan-perempuan di Desa Melikan

memilih untuk bekerja pada industri kerajinan gerabah.

#### 2. Pengalaman Yang Dimiliki Perempuan,

Hampir semua perempuan yang bekerja pada industri kerajinan gerabah merupakan penduduk asli Desa Melikan. Keluarga mereka umumnya juga bekerja menjadi pengrajin gerabah, atau bekerja pada industri kerajinan gerabah. Dari kecil gerabah merupakan pemandangan sehari-hari bagi perempuan di Desa Melikan, hampir setiap hari mereka juga melihat keluarga atau orang tua mereka bekerja membuat gerabah. Berdasarkan hal tersebut perempuan-perempuan yang bekerja pada industri kerajinan gerabah di Desa Melikan memiliki pengalaman

yang cukup banyak tentang gerabah, ataupun cara untuk membuat gerabah.

### 3. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemauan dari dalam diri perempuan untuk bekerja pada industri kerajinan gerabah. Perempuan-perempuan yang bekerja pada kerajinan gerabah memiliki kesadaran diri yang membuat mereka memiliki kemauan untuk bekerja. Mereka tidak mendapatkan paksaan dari siapapun untuk bekerja. Perempuan-perempuan yang bekerja di industri kerajinan gerabah bekerja karena kemauan dan kesadarannya sendiri. Mereka merasa perlu dan harus bekerja untuk membantu keluarganya.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri perempuan yang dapat mempengaruhi mereka untuk menjadi pekerja. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut antara lain;

#### 1. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perempuan untuk bekerja. Lingkungan di Desa Melikan yang merupakan sentra industri kerajinan gerabah, secara langsung memberi pengaruh yang sangat kuat pada seluruh penduduknya untuk ikut terlibat dalam kerajinan gerabah tersebut. Begitu juga yang dirasakan oleh perempuan-perempuan yang ada di wilayah industri kerajinan gerabah.

## 2. Kebutuhan Hidup

Kebutuhan hidup yang terus meningkat juga menjadi salah satu factor yang memotivasi perempuan bekerja pada industry kerajinan gerabah di Desa Melikan. Seiring dengan kebutuhan hidup yang meningkat, perempuan akhirnya terdorong untuk terlibat dalam upaya untuk bias memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi perempuan yang sudah menikah, mereka bekerja untuk bias membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, juga terkadang untuk membantu membeli kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Sedangkan perempuan yang belum berumah tangga, mereka bekerja untuk membantu orang tua mereka.

## **Peranan Perempuan Di Industri Kerajinan Gerabah**

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang

diberikan oleh masyarakat kepadanya. Berdasarkan pengertian peranan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan. Apabila dihubungkan dengan peranan perempuan pada industri kerajinan gerabah, maka peranan perempuan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok perempuan dalam suatu proses kegiatan pembuatan gerabah pada industri kerajinan gerabah. Usaha industri kerajinan gerabah sendiri merupakan usaha industri kerajinan dengan bahan baku tanah liat dan menghasilkan berbagai macam barang, misalnya pot bunga, alat-alat dapur, genting, batu bata, aneka permainan anak.

Peranan perempuan dalam industri gerabah dapat dilihat dari tugas pokok dan

fungsinya yang dalam suatu industri. Perempuan sebagai tenaga kerja yang bekerja pada suatu industri kerajinan memiliki peranan untuk bisa menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai jual. Pada kerajinan gerabah yang ada di desa Melikan ini peranan perempuan sebagai pekerja adalah menghasilkan gerabah yang bisa memiliki harga jual. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan peranan yang dilakukan pekerja perempuan pada industri gerabah yakni terpenuhinya kebutuhan hidup dan peningkatan kesejahteraan hidup serta keluarganya.

Masyarakat pengrajin gerabah di Desa Melikan sebagian besar mendapatkan ketrampilan membuat gerabah secara turun-temurun dan melestarikannya sampai sekarang. Mereka mulai melakukan berbagai tambahan dan perubahan yang diharapkan akan

menghasilkan karya seni tinggi, dalam perkembangannya hasil kerajinan gerabah mengalami perkembangan, semula hasil gerabah hanya berupa celengan, kendi dan alat-alat rumah tangga bertambah berupa aneka vas bunga, suvenir, dan guci keramik dan jumlah yang dihasilkannya semakin bertambah banyak.

Menurut informasi yang diterima, kerajinan gerabah yang ada di desa ini sudah ada sejak dulu, karena mereka mewarisi kerajinan ini sejak lahir dan diwariskan oleh orang tua mereka. Hal ini memungkinkan para perempuan di desa ini banyak terlibat dalam pekerjaan sebagai pengrajin gerabah, karena mereka banyak mempunyai waktu luang setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hanya saja waktu itu pekerjaan mereka bersifat kecil-kecilan. Peralatan yang dipergunakan dalam pembuatan gerabah masih sangat sederhana, begitu

pula bentuk-bentuk barang yang dibuat tidak banyak variasi dan pemasarannya masih bersifat lokal.

Berdasarkan penelitian dan dari apa yang diketemukan di lapangan ada ada tiga tipe peranan perempuan pada industri kerajinan gerabah di Desa Melikan, yaitu:

1. Peranan perempuan dalam proses produksi.

Produksi gerabah sebagai barang komoditi untuk konsumsi umum tampaknya berpengaruh cukup besar terhadap partisipasi perempuan. Perempuan banyak terlibat dalam usaha-usaha itu, baik sebagai pengusaha maupun tenaga kerja. Proses pembuatan gerabah lebih banyak membutuhkan tenaga kerja perempuan dari pada laki-laki, karena sifat pekerjaannya lebih sesuai dengan karakter perempuan.

Perempuan mengambil peranan yang sangat besar dalam proses produksi dari seluruh proses kegiatan pembuatan gerabah.

Gerabah pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah industri kerajinan yang mengedepankan keindahan, Sifat gerabah sebagai hasil industri yang membutuhkan kecermatan, kehalusan, dan keindahan sangat sesuai dengan sifat yang dimiliki perempuan sehingga sebagian besar proses produksi gerabah dikuasai dan dilakukan oleh wanita. Pembuatan gerabah dilakukan dengan membutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peranan perempuan lebih dominan dalam kegiatan pada industri pengrajin

gerabah. Kegiatan atau pekerjaan membuat gerabah banyak dilakukan oleh orang-orang tua atau perempuan yang telah menikah. Peranan perempuan terhadap perkembangan gerabah memiliki andil yang sangat penting.

## 2. Peranan perempuan dalam proses distribusi.

Proses distribusi ini meliputi proses pengantaran bahan baku, yaitu tanah liat dari tempat pengambilan bahan baku kemudian diantarkan atau didistribusikan kepada para pengrajin yang ada di Desa melikan, dan juga proses pengantaran atau pemindahan gerabah yang sudah jadi dari pada pengrajin skala kecil ke kios-kios

yang ada disepanjang jalan wedi-bayat.

Peranan perempuan pada industri gerabah di Desa Melikan juga dapat terlihat pada proses distribusi bahan baku pembuatan gerabah, yang berupa tanah liat. Tenaga kerja yang pelimpah di daerah pedesaan terkadang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Kenyataan ini memaksa perempuan yang ingin bekerja harus mau melakukan pekerjaan apa saja untuk mendapatkan uang. Salah-satu yang dijumpai pada perempuan di Desa Melikan adalah bekerja menjadi pencari dan pengangkut tanah liat untuk disetorkan pada sentra industri kerajinan gerabah.

Selain menjadi pengantar bahan baku, perempuan yang bekerja disektor distribusi juga berperan dalam proses pemindahan atau pendistribusian gerabah yang sudah jadi. Proses ini biasanya dilakukan pekerja perempuan dengan cara memindahkan gerabah dari industri-industri dengan skala kecil kemudian diantarkan ke kios-kios yang ada dipinggiran jalan Wedi-Bayat.

### 3. Peranan perempuan dalam proses pemasaran atau penjualan.

Partisipasi perempuan sebagai pekerja dalam industri kerajinan gerabah juga terbagi dalam beberapa sektor, baik menjadi tenaga produksi, distribusi, atau menjadi perdagangan gerabah. Peranan perempuan itu tentu saja

berpengaruh positif bagi usaha perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hingga saat ini di Desa Melikan banyak dijumpai pengrajin, pengusaha, pedagang, dan toko-toko gerabah. Kegiatan industri dan perdagangan gerabah ternyata mampu meningkatkan kesejahteraan harkat dan hidup ekonomi penduduk Desa Melikan.

### **ANALISIS GERDER**

Feomena perempuan bekerja pada industri kerajinan gerabah di Desa Melikan, dan berdasarkan peranan pekerja perempuan tersebut, dapat dianalisis menggunakan analisis gender dengan kerangka analisis Harvard. Kerangka analisis Harvard terdapat tiga komponen utama yaitu:

1) Pembagian kerja (dapat dilihat dari profil kegiatan laki-laki dan perempuan).

Terdapat pembagian kerja yang sangat jelas antara pekerja perempuan dan pekerja laki-laki pada sentra kerajinan gerabah yang ada di Desa Melikan. Pembagian kerja ini sangat terlihat pada berbagai sektor pekerjaan di industri kerajinan gerabah. Khususnya pada sektor produksi gerabah dan sektor penjualan atau pemasaran gerabah.

Pembagian kerja ini terjadi karena didasarkan oleh kontrak budaya yang masih menganggap perempuan lebih memiliki sifat ramah, halus, lebih teliti, telaten, sabar, dan lebih hati-hati. Karena sifat-sifat tersebut yang menjadi alasan pekerja wanita ditempatkan

pada proses penjualan atau pemasaran, seperti menjadi penjaga toko atau kios yang menjual hasil kerajinan gerabah, dan perempuan juga lebih mengambil peranan pada proses produksi, khususnya pada proses pembuatan, pembentukan, dan mengias dengan memberi motif pada gerabah.

2) Profil akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat.

Peranan perempuan di industri kerajinan gerabah juga dapat dialisis berdasarkan akses kontrol dan manfaat. Kontrol terhadap sumber daya merupakan bagian penting pada industri kerajinan gerabah di Desa Melikan. Pemanfaatan terhadap sumber daya alam atau sumber daya manusia yang tepat dapat

mempengaruhi perkembangan industri kerajinan di wilayah tersebut.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi profil kegiatan, akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat, partisipasi dalam lembaga dan pengambilan keputusan.

Dapat terlihat bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan bersifat kodrati. Meskipun demikian, mereka mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan kepeduliannya pada kondisi lingkungan dimana ia berada, mengontrol kehidupan mereka sendiri, dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka bersama.

Begitu juga halnya pekerja perempuan yang ada di Desa

Melikan. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja didasarkan pada beberapa alasan untuk menambah penghasilan keluarga, untuk ekonomi agar tidak tergantung pada suami, untuk menghindari rasa bosan, yakni untuk mengisi waktu luang, dan juga keinginan untuk mengembangkan diri.

### **Kesimpulan**

Usaha kerajinan gerabah di Desa Melikan merupakan usaha industri rumah tangga yang sifatnya sudah turun-temurun. Pembuatan kerajinan ini merupakan mata pencaharian yang cukup mendapat perhatian dari para kaum perempuan di desa ini. Pentingnya peran perempuan pada masyarakat Melikan mengakibatkan munculnya pergeseran peran pada perempuan, yaitu yang awalnya perempuan dalam keluarga hanya sebagai pengurus rumah tangga, kini peran perempuan di daerah ini juga menjadi sumber nafkah dan bekerja pada industri kerajinan gerabah. Usaha kerajinan ini ditekuni oleh mereka yang sudah berumah tangga, maupun yang

masih lajang. Adapun beberapa faktor pendorong dari kaum wanita untuk bekerja pada usaha kerajinan gerabah antara lain:

1. Faktor Ekonomi
2. Faktor Pendidikan dan Kesempatan Kerja.
3. Faktor Waktu

Peranan perempuan dalam industri gerabah dapat dilihat dari tugas pokok dan fungsinya yang dalam suatu industri. Perempuan sebagai tenaga kerja yang bekerja pada suatu industri kerajinan memiliki peranan untuk bisa menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai jual. Pertanyaan tersebut di atas dapat terjawab dari apa yang ditemukan di lapangan ada tiga tipe peranan perempuan yaitu:

1. Pola Peranan Dalam Proses Produksi
2. Pola Peranan Dalam Proses Distribusi
3. Pola Peranan Dalam Proses Penjualan Dan Pemasaran

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdulah Irwan. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar

Bagoes Ida, Mantra. 2004. *Filsafat Penelitan, dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Budiman Arief. 1995. *Pembagian Kerja Seksual*. Jakarta: Gramedia

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Faqih Mansour. 2004. *Analisis Gender dan Transformasi Gender*, Cetakan VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

-----, 2007. *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam

George Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana

Hastuti. 2009. *Perempuan, Gender, dan Ruang*. Yogyakarta: LOKUS

Husaini Usman, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Johnson, Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong Lexy. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan XVIII. Bandung: Rosda Karya

Suekanto Suerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo

#### SKRIPSI

Fitria, Farida Ayu. 2008. Analisis dan Kontribusi Pendampatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelai (Studi di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang). Skripsi S1. Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.

Sujarwati, Anisa. 2013. Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga (Studi di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo). Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Kalijaga.